

KARAKTERISTIK PENDERITA KANKER SERVIKS DI BLU RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU

¹Edwin Lasut
²Max Rarung
²Erna Suparman

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
²Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Email: elasut11_189@yahoo.com

Abstract: Cervical cancer is still the most frequent type of cancer among women in Indonesia. For ASEAN region, the incidences of cervical cancer in Singapore are: around 25.0% among the Chinese and 17.8% among the Malayan. In Thailand the incidence is around 23.7 per 100.000 civilians. In Indonesia, it is estimated that there are 40.000 new cases of cervical cancer in every year. This study aimed to obtain the characteristics of mothers with cervical cancer in the Department of Obstetrics and Gynaecology in the Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital, Manado from January 1 to December 31, 2013.

Keywords: cervical cancer, age, pap smear history, parity, age of first marital

Abstrak: Kanker serviks masih menjadi penyakit yang terbanyak pada wanita di Indonesia. Untuk wilayah ASEAN, insidens kanker serviks di Singapura sebesar 25,0 pada ras Cina; 17,8 pada ras Melayu; dan di Thailand sebesar 23,7 per 100.000 penduduk. Di Indonesia diperkirakan ditemukan 40.000 kasus baru kanker serviks setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu dengan kanker serviks di Bagian Obstetri dan Ginekologi BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 desember 2013.

Kata kunci: Kanker serviks, usia, paritas, riwayat pap smear, usia kawin pertama kali

Kanker serviks termasuk jenis penyakit kanker pada perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak dari seluruh penyakit kanker terutama di negara berkembang. Lima puluh persen pasien baru kanker serviks tidak pernah melakukan tes Pap.¹ Untuk wilayah ASEAN, insidens kanker serviks di Singapura sebesar 25,0% pada ras Cina; 17,8% pada ras Melayu; dan di Thailand sebesar 23,7 per 100.000 penduduk. Di Indonesia diperkirakan ditemukan 40.000 kasus baru kanker serviks setiap tahunnya.² Berdasarkan hal-hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik dari kanker serviks di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ialah deskriptif retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado selama bulan Oktober sampai Desember 2013. Materi Penelitian ini diambil dari catatan rekam medik di bagian Obstetri dan Ginekologi BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013.

Variabel yang diamati: usia, paritas, pekerjaan ibu dan suami, riwayat Pap's smear, usia kawin pertama kali, dan stadium klinis.

HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan dari 40 kasus kanker serviks yang ditemukan dan dikelompokkan berdasarkan usia. Kelompok usia 35-39, 40-44, 45-49, dan 55-59 ialah yang terbanyak, yaitu masing-masing 6 kasus (15%), atau 60% dari total kasus. Hal ini sesuai dengan kepustakaan yang mengemukakan bahwa kanker serviks timbul pada usia tiga puluh tahunan atau lebih.¹

Berdasarkan jumlah paritas yang terpapar pada Tabel 2 ternyata ibu dengan anak 2 (P_2) terbanyak menderita kanker serviks, yaitu sebanyak 12 kasus (30%). Hasil yang ditemukan ini tidak berbeda dengan kepustakaan dimana menyatakan bahwa makin tinggi paritas maka insidensi kanker serviks makin tinggi, tingginya paritas bukan merupakan penyebab tetapi sebagai salah satu factor risiko untuk terinfeksi virus HPV risiko tinggi.⁴

Pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa penderita kanker serviks yang pernah melakukan skrining pap smear hanya 2 kasus (5%) dari 40 kasus, sedangkan 38 kasus (95%) tidak pernah melakukan skrining pap smear. Hal ini sesuai dengan kepustakaan yang menyatakan bahwa lima puluh persen pasien baru kanker serviks tidak pernah melakukan tes pap smear. Tes pap smear di rekomendasikan pada saat mulai melakukan aktivitas seksual atau setelah menikah. Setelah tiga kali pemeriksaan tes pap smear tiap tahun, interval pemeriksaan dapat lebih lama (tiap 3 tahun sekali).¹

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan ternyata ibu yang bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) yang terbanyak menderita kanker serviks, yaitu 37 kasus (92,5%). Hasil ini tidak memperlihatkan secara jelas sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks. Walaupun pekerjaan sebagai IRT harus di teliti lagi lebih lanjut, karena kemungkinan besar ibu-ibu

tidak menjelaskan secara lebih terperinci mengenai bidang pekerjaannya.

Tabel 1. Distribusi kanker serviks menurut usia

Usia	n	%
<30	2	5
30-34	4	10
35-39	6	15
40-44	6	15
45-49	6	15
50-54	5	12,5
55-59	6	15
≥60	5	12,5
Total	40	100

Tabel 2. Distribusi kanker serviks menurut paritas

Paritas	n	%
P_0	2	5
P_1	7	17,5
P_2	12	30
P_3	11	27,5
≥ P_4	8	20
Total	40	100

Tabel 3. Distribusi Kanker serviks menurut riwayat Pap's smear

Riwayat Pap's Smear	n	%
Ada	2	5
Tidak ada	38	95
Total	40	100

Tabel 4. Distribusi kanker serviks menurut pekerjaan ibu

Pekerjaan ibu	n	%
IRT	37	92,5
Swasta	1	2,5
PNS	1	2,5
SPG	1	2,5
Total	40	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa pekerjaan suami sebagai petani adalah yang terbanyak istrinya menderita kanker serviks yaitu 15 (37,5%) dari 40 kasus. Kelompok pekerjaan kedua terbanyak ialah swasta yaitu 7 (17,5%) dari 40 kasus. Petani mempunyai risiko tinggi untuk menularkan HPV pada isterinya karena sekarang ini pekerjaan suami sebagai petani bukan lagi petani murni sehingga istri petani juga mempunyai risiko tinggi. Data di atas memperlihatkan bahwa pekerjaan juga berisiko terhadap terjadinya kanker serviks Pekerjaan juga berhubungan dengan aktivitas sosial individu, sehingga dengan bekerja maka individu dapat dengan mudah mengetahui informasi dari luar, baik informasi yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari mau pun informasi kesehatan.⁶

Tabel 5. Distribusi kanker serviks menurut pekerjaan suami

Pekerjaan suami	n	%
Petani	15	37,5
Sopir	4	10
Swasta	7	17,5
PNS	2	5
Pensiunan	2	5
Pelaut	1	2,5
Buruh	4	10
DII	5	12,5
Total	40	100

Tabel 6 memperlihatkan bahwa ibu yang kawin pertama kali usia 20-24 tahun adalah yang terbanyak menderita kanker serviks, yaitu sebanyak 19 kasus (47,5%) dari 40 kasus. Kelompok usia 15-19 tahun adalah keduater banyak yaitu 13 kasus (32,5%) dari 40 kasus. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan seks/sanggama pertama kali dilakukan lebih dini yaitu dibawah 20 tahun yang merupakan risiko untuk mendapatkan kanker serviks. Infeksi HPV paling sering adalah pada usia 18-30 tahun (30-50%)

yaitu beberapa tahun setelah melakukan aktivitas seksual.⁵

Tabel 6. Distribusi kanker serviks menurut usia pertama kali kawin

Usia pertama kali kawin	n	%
15-19	13	32,5
20-24	19	47,5
25-30	5	12,5
31-40	3	7,5
Total	40	100

Tabel 7 memperlihatkan bahwa kasus kanker serviks paling banyak ditemukan pada stadium klinis IIB yaitu sebanyak 10 kasus (25%). Ini menunjukkan penderita datang dalam keadaan terlambat; oleh karena itu skrining perlu disebarluaskan.

Tabel 7. Distribusi kanker serviks menurut stadium klinis

Stadium klinis	n	%
I B	5	12,5
II A	7	17,5
II B	10	25
III A	8	20
III B	5	12,5
IV A	2	5
IV B	1	2,5
Residif	2	5
Total	40	100

SIMPULAN

Sebaran kanker serviks di usia 35-59 tahun, terbanyak pada paritas 2, skrining Pap's smear masih rendah, dan datang ke rumah sakit pada keadaan stadium lanjut.

SARAN

1. Disarankan administrasi khususnya dalam catatan rekam medik dilengkapi karena saat penelitian ditemukan beberapa data yang tidak lengkap

2. Disarankan pula untuk melakukan pemeriksaan skrining Pap's smear ataupun IVA khususnya wanita pada masa reproduksi untuk mendeteksi lebih dini kemungkinan terjadinya kanker serviks
3. Disarankan para petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara deteksi dini kankerserviks di daerah perkotaan maupun pelosok.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Sarwono Prawirohardjo**. Kanker Serviks. In: M. Anwar, A. Baziad, R.P. Prabowo, editors. Ilmu Kandungan. Edisiketiga. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011.p. 294-6
2. **Imam R**, 2009. Epidemiologi kanker serviks [Tesis]. Tangerang: Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
3. **Rasjidi I**. Deteksi dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto. 2009. p.97-143.
4. **Ketut IS**. Tes Human Papilloma virus sebagai Skrining Alternatif Kanker Serviks. Cermin Dunia Kedokteran. 2006; 151: 29-30.
5. **Has D, Hendrati L**. Faktor Risiko Karakteristik dan Perilaku Seksual. The Indonesian Journal of Public Health. 2009; 6(1):38-43.